

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era yang sudah modern sekarang ini, perusahaan dituntut untuk terus berkompetisi agar dapat mempertahankan usahanya. Dalam mempertahankan usahanya perusahaan juga harus meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan perusahaan. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Tetapi pada saat ini perusahaan tidak hanya harus memperhatikan bagaimana perusahaan mendapatkan laba yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, tetapi perusahaan juga perlu untuk memberi perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan yang ada di sekitar perusahaan beroperasi. Lingkungan di sekitar perusahaan secara tidak langsung dapat memberi dampak terhadap proses pencapaian tujuan perusahaan. Selain memberi perhatian terhadap pihak eksternal menjadi salah satu tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholders*. (Larasati, 2018)

Hal tersebut terjadi karena tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan perusahaan di tengah lingkungan berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap lingkungan eksternal. Eksistensi perusahaan berpotensi besar mengubah lingkungan masyarakat, baik ke arah positif maupun negatif. Keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dapat diwujudkan dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*. (Mega Karunia Rosdwianti, Moch. Dzulkirom AR, 2016).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian aspek ekonomis, sosial dan lingkungan. (Untung, 2009:1)

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Indonesia sudah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pada pasal 74 ayat 1 disebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pasal tersebut telah menjadikan Indonesia sebagai negara yang pertama kali mewajibkan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* di dunia ini (Marthin et al., 2018)

Semakin besar perusahaan menghasilkan profit, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, ini disebabkan karena biaya yang dialokasikan untuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* juga semakin meningkat. Semakin besar perusahaan menghasilkan profit, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, ini disebabkan karena biaya yang dialokasikan untuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* juga semakin meningkat.

Sebagai contoh kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan perusahaan penambangan ada di sekitar area Sleman,

Yogyakarta yang menimbulkan kerugian infrastruktur jalan karena merusak sebagian besar jalan kabupaten. Banyak jalan yang rusak karena aktivitas pertambangan, disebabkan oleh muatan angkut yang melebihi batas. Kerugiannya dijumlahkan dapat bernilai tiga sampai empat kali lipat lebih besar dari pada biaya awal pembangunan jalan. Sedangkan dana pembangunan jalan per tahun mencapai Rp 1,5-Rp 2,5 miliar. (Limbong, 2017)

Pada kasus PT. Energi Mega Persada, Tbk (ENRG), dimana pada Agustus 2017 telah terjadi kebocoran di salah satu pipa milik perusahaan PT Energi Mega Persada di Kabupaten Kepulauan Meranti. Dinas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan meminta perusahaan bertanggung jawab membersihkan limbah, diperkirakan 350 liter minyak mentah tumpah dan mencemari lingkungan (potretnews.com).

Pada tahun 2014, masyarakat Kabupaten Luwu Timur, melakukan protes terhadap PT Vale Indonesia yang diduga telah mencemari lingkungan dengan tumpahan minyak di Laut Lampia. Ekosistem perairan laut telah rusak karena tumpahan minyak oli jenis *hight sulphur fuel oil* (HSFO). Bukan hanya di Perairan Lampia, namun juga telah meluas ke perairan lain di sekitar Teluk Bone. (Limbong, 2017)

Menurut Direktur Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian Energi Sumber Daya Mineral (ESDM), Thamrin Sihite mengatakan bahwa setiap perusahaan tambang menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) berupa program yang dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan dari usaha pertambangan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada pertambangan berbeda dengan *Corporate*

Social Responsibility (CSR) pada industri lainnya, seperti perbankan, telekomunikasi, dan sebagainya, karena *Corporate Social Responsibility* (CSR) pertambangan harus sesuai dengan “Analisis Masalah dan Dampak Lingkungan” (AMDAL) masing-masing perusahaan tambang, yang sudah disetujui oleh pemerintah. (dunia-energi.com)

Menurut (Tresnawati, 2020) Kinerja Keuangan Perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan, dimana kinerja keuangan dapat diartikan sebagai hasil nyata yang dapat dicapai dan digunakan untuk menunjang dicapainya hasil positif oleh perusahaan. Bagi seorang investor semakin baik kinerja keuangan sebuah perusahaan maka semakin baik pula *return* yang akan diperoleh. Menurut (Fatimah et al., 2017) dalam menanamkan modalnya ke suatu perusahaan, seorang investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang terbaik.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis rasio. Salah satu rasio merupakan aspek fundamental perusahaan adalah rasio profitabilitas, yakni rasio untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Rahmasari, 2018)

Pada penelitian ini, profitabilitas perusahaan diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada penelitian ini berpedoman pada *Global Reporting Initiative* (GRI) generasi empat atau disebut G4 dengan 91 indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan,

dan sosial. *Global Reposting Initiative* (GRI) berperan sebagai sebuah organisasi yang mendukung penerapan pelaporan keberlanjutan membuat sebuah standarisasi atau pedoman pelaporan.

Return On Asset (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan suatu ukuran untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham (Subiantoro, 2015)

Return on Assets (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengambilan investasi total (Stoner dan Sirait, 1994).

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang di investasikan oleh pemilik perusahaan. *Return On Equity* (ROE) diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka *Return On Equity* (ROE) yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. (Lestari & Sugiharto, 2007: 196)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio antara laba bersih (*net profit*) yang sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar (Syamsuddin, 2007:62).

Peneliti memilih objek sektor pertambangan karena perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang kegiatannya menggunakan sumber daya alam yang sifatnya tidak dapat diperbaharui sehingga dapat memberikan dampak secara langsung terhadap lingkungan sekitar perusahaan tersebut. Sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap dampak yang ditimbulkan maka perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* sesuai dengan peraturan undang-undang No. 40 Tahun 2007 pasal 74. Dengan perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) maka akan mengubah pandangan masyarakat mengenai *image* perusahaan baik dan dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui tingginya permintaan penjualan dan investor juga akan tertarik untuk berinvestasi, peningkatan ini menandakan bahwa nilai perusahaan tersebut juga semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan dikemukakan adalah :

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap tanggung jawab *Corporate Social Responsibility*?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap tanggung jawab *Corporate Social Responsibility*?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap tanggung jawab *Corporate Social Responsibility*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji & mengetahui secara empiris adanya pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Corporate Social Responsibility*.
2. Untuk menguji & mengetahui secara empiris adanya pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Corporate Social Responsibility*.
3. Untuk menguji & mengetahui secara empiris adanya pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Corporate Social Responsibility*.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat membawa manfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi semua pihak yang bersangkutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keuangan mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, dukungan, dan masukan bagi manajemen dalam menentukan kebijakan perusahaan mengenai tanggung jawab *Corporate Social Responsibility* (CSR).

b. Manfaat bagi Universitas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi, dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya dan bahan bacaan mengenai manajemen keuangan di perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.

c. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi yang membaca hasil penelitian ini dan bagi selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dalam membahas topik.